

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Upaya mencerdaskan bangsa merupakan salah satu tugas pemerintah sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk merealisasikan amanat tersebut, dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 ditegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasar pada undang-undang tersebut, sudah selayaknya bila negara/aparat pemerintah membuat standarisasi kualitas pendidikan secara nasional. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah diadakannya Ujian Nasional (UN). Implementasi Ujian Nasional memunculkan permasalahan pelik, ketika hasil ujian nasional tersebut tidak hanya digunakan untuk memetakan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, tetapi juga digunakan sebagai salah satu syarat kelulusan siswa.¹

¹Umu Hamidah, "Model dan Strategi Pembelajaran SD Muhammadiyah Karangasem Dalam Menghadapi UASBN 2008/2009". (SKRIPSI: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Pendidikan Agama Islam, 2010), h. 2.

Kebijakan Ujian Nasional pada Periode tahun 2005 – 2010. Pada periode ini, UAN diganti namanya menjadi Ujian Nasional (UN). Penyelenggara ujian adalah sekolah (satuan tingkat pendidikan) dan pemerintah. Penentu kelulusan adalah sekolah (satuan tingkat pendidikan) dengan batas/standar kelulusan nasional, yang setiap tahun berbeda-beda. Pada UN tahun 2005 minimal nilai untuk setiap mata pelajaran adalah 4,25. Pada UN tahun 2005 ini para siswa yang belum lulus pada tahap I boleh mengikuti UN tahap II hanya untuk mata pelajaran yang belum lulus. Pada UN 2005, sesuai janji Mendiknas yaitu tidak ada lagi konversi nilai seperti tahun sebelumnya. Berkaitan dengan hasil Ujian Nasional tersebut, Depdik-nas memberikan kesempatan kepada siswa yang belum lulus Ujian Nasional tahap pertama, mengikuti Ujian Nasional tahap kedua hanya untuk mata pelajaran yang belum lulus.²

Ujian nasional pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif atau ujian semester, maksudnya ialah:

”Sebagai alat penentu kenaikan status siswa, namun ujian nasional yang mulai diberlakukan tahun 2002 itu dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu yakni jenjang SD/MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan seterusnya.”³

Sedangkan tujuan ujian nasional sebagaimana yang tertulis pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2015 pasal 66 ayat 1 yaitu menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan

² Nadwa, “Ujian Nasioal, Dulu, Kini dan Yang Akan Datang: Tujuan Normatif”. (Jurnal: Pendidikan Islam, Vol. 7, Nomor 1, 2013), h. 166.

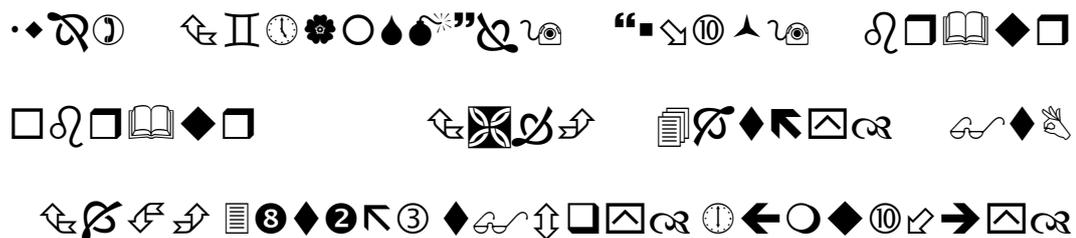
³ Muhibbin Syah, M. Ed. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 145.

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

pasal 72, yang berbunyi:

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah: menyelesaikan seluruh program pembelajaran; memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan; lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan lulus Ujian Nasional.⁴

Alasan atau tujuan pentingnya diadakan Ujian Nasional dapat disimpulkan bahwa alasan ataupun tujuan diadakan Ujian Nasional adalah sebagai berikut: *Pertama*, sebagai standarisasi mutu dan kualitas pendidikan secara nasional; *Kedua*, sebagai motivator siswa untuk rajin dan giat belajar serta selalu tawakal dan berdoa; dan *ketiga*, sebagai motivator guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar, dan juga dengan adanya ujian nasional siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S An-Najm ayat 39-40 yang berbunyi:



⁴ Rizki, "Manajemen Persiapan Ujian Nasional Di Madrasah Ibtidaiyah Sukorejo 03 Kecamatan Suruh Tahun Pelajaran 2018/2019". (SKRIPSI : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Tarbiyah Ilmu Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), h. 26.

Dalam surat An-Najm ayat 39-40 menjelaskan bahwa semua manusia akan memperoleh sesuatu sesuai dengan apa yang di usahakannya⁵ dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetap kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Dengan maksud ayat diatas bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang diusahakannya sama saja dalam hal siswa untuk melaksanakan ujian nasional dengan bersungguh-sungguh dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Ujian nasional pada dasarnya adalah evaluasi terhadap pencapaian program pendidikan. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui pencapaian suatu program. Evaluasi memberi informasi untuk kebijakan dalam dua cara. Pertama evaluasi memberi informasi bagi pembuat kebijakan tentang keadaan pendidikan atau pencapaian belajar suatu grup tertentu. Kedua, informasi evaluasi digunakan sebagai piranti administratif untuk menerapkan kebijakan. Evaluasi terhadap pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dilakukan mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan.

Evaluasi memerlukan data kuantitatif dan kualitatif. Data ini diperoleh melalui pengukuran. Pengukuran adalah pemberian angka pada seseorang atau sesuatu objek yang dimaksudkan untuk membedakan tingkat orang atau objek itu mengenai hal (*trait*) yang diukur dengan cara sistimatis. Pengukuran adalah pemberian angka pada objek-objek atau kejadian-kejadian menurut sesuatu aturan.

⁵ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 433.

pengukuran itu terdiri dari aturan-aturan untuk memberikan angka/bilangan kepada objek dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat mempresentasikan secara kuantitatif sifat-sifat objek tersebut. Pengukuran dapat dilakukan melalui tes dan dapat pula tidak melalui tes. Tes itu sendiri suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku.⁶

Permendiknas Nomor 2 Tahun 2011 tentang Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Luar Biasa menyebutkan bahwa Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ujian nasional yang ditempuh oleh siswa sekolah dasar yaitu mata pelajaran matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, ketiga mata pelajaran tersebut diasumsikan telah mewakili keberhasilan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2011, penelitian fokus pada aktivitas belajar siswa dalam ketiga mata pelajaran tersebut.⁷

Persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Tanpa persiapan kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik ataupun susah dilaksanakan. Sebaliknya jika persiapan dilaksanakan dengan baik maka kegiatan itu akan terlaksana dengan baik bahkan memuaskan. Begitupun untuk menghadapi ujian nasional hendaknya dipersiapkan dengan

⁶ Djemari Mardafi, "Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional". (JURNAL PENDIDIKAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN, Tahun 13 Nomor 02, 2009), h. 229-230.

⁷ Mei Asmaradewi, "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Deponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". (SKRIPSI : Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang), h. 02.

sebaik mungkin oleh siswa, sekolah, guru, maupun orang tua. Persiapan dalam menghadapi ujian nasional dimulai dari persiapan diri, persiapan teknis, dan pelaksanaan ujian. Selain itu sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan ujian nasional juga tak luput dari perhatian.⁸

Jika dalam pelaksanaan Ujian Nasional tersebut kurang di persiapkan dengan baik maka akan mengakibatkan terjadinya dampak negatif yang secara langsung akan dialami oleh para siswa itu sendiri diantaranya adalah karena mengejar target dan fokus pada nilai dari Ujian Nasional itu saja para guru juga kurang memperhatikan faktor psikis dari siswa sehingga bisa kita lihat banyaknya siswa yang mengalami depresi baik sebelum Ujian Nasional ataupun setelah mengetahui bahwa dirinya gagal dalam Ujian Nasional.⁹

Guru dituntut untuk lebih Profesional, kredibel dan akuntabel dalam mempersiapkan siswanya untuk menghadapi Ujian Nasional. Sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal guru juga berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁰ Untuk itulah maka guru dituntut mempersiapkan siswanya untuk menghadapi Ujian Nasional dengan

⁸ Rizki, "Manajemen Persiapan Ujian Nasional Di Madrasah Ibtidaiyah Sukorejo 03 Kecamatan Suruh Tahun Pelajaran 2018/2019". (SKRIPSI : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Tarbiyah Ilmu Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), h. 27.

⁹ Masyudi, "Strategi Guru Geografi Dalam Mempersiapkan Ujian Nasional SMA/MA di Kabupaten Kudus Tahun 2010". (SKRIPSI: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang), h. 3

¹⁰ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya. 2007), h. 149-150.

baik sehingga apa yang dihasilkan nanti tidak hanya baik tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan.

Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 6 kebanyakan akan melakukan belajar tambahan (les) yang akan menjadi solusi yang ditawarkan bagi peserta didik untuk memenuhi akan kebutuhan pelajaran-pelajaran yang di anggap sulit. Melalui belajar tambahan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pendalaman terhadap materi suatu pelajaran. Terlebih dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian di sekolah, baik ujian tengah semester, ujian akhir semester maupun ujian akhir nasional.¹¹ Selain itu upaya guru tidak hanya berfokus pada pemberian tambahan belajar, melainkan yang lebih penting bagaimana upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 6 di MIN 6 Tapin untuk menghadapi ujian dikarenakan Pandemi *covid19*.

Pada awal tahun 2020 tepatnya dipertengahan bulan januari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu warga masyarakat khususnya siswa. Wabah tersebut dinamakan dengan *coronaviruses* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau *covid-19*. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga banyak sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.

¹¹ Oktaviani Dwi Saputri, dan Rahmawati, “Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Peserta Didik di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud mplimentasi Pengabdian Kepada Masyarakat”. (PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 03 MEI 2019), h. 494.

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran corona semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Kegiatan pendidikan berasa mengalami *Lockdown*.

Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang di tengah situasi ini pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran daring ini. Salah satunya yang berdampak adalah pembelajaran, meskipun pembelajaran masih tetap terlaksana tetapi banyak pembelajaran yang tidak teraplikasikan secara tatap muka antara guru dan siswa. Apalagi akan ada pergantian semester, maka pembelajaran serta latihan akan lebih banyak dari pada sebelumnya, terlebih lagi kelas 6. Sebelum menghadapi ujian aktivitas belajar akan meningkat contohnya seperti *try out*, les setelah pulang sekolah dan latihan tugas sekolah diperbanyak, tetapi itu semua bakal lebih sulit di aplikasikan karena semua kegiatan sekolah dilakukan secara daring. Untuk itulah maka diperlukan strategi-strategi yang cocok yang harus dimiliki oleh guru sehingga apa yang akan jadi aktivitas siswa sebelum ujian kepada siswa benar-benar dapat diterima oleh siswa dengan baik meskipun

terkendala oleh pandemi *covid19*. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diharapkan para guru memiliki upaya dalam persiapan Ujian Nasional. Dalam strategi persiapan Ujian Nasional seorang guru juga harus memperhatikan aspek *intelengensi, emosi* dan *spiritual* siswa sehingga tercipta sebuah keseimbangan untuk meraih tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Begitu pentingnya kegiatan aktivitas belajar siswa untuk menghadapi ujian kelulusan sekolah, meskipun kegiatan dirasa sulit terlaksana dikarenakan pandemi *covid19* tetapi tidak menjadi halangan bagi kepala sekolah dan guru-guru di MIN 6 Tapin. Berdasarkan hasil (wawancara yang peneliti lakukan pada hari 18/06/2021) lakukan dengan kepala sekolah MIN 6 Tapin bahwa semua siswa maupun siswa kelas VI kalau bisa harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Yang mana ini adalah tugas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa itu sendiri agar tercapainya KKM yang di inginkan. Salah satu upaya guru bagi siswa kelas 6 adalah dengan memberikan pembelajaran serta latihan-latihan soal seraya menambah pengalaman siswa untuk persiapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Berdasarkan hasil (wawancara yang peneliti lakukan pada hari 18/06/2021) lakukan dengan salah satu siswi kelas VI yang bernama Rabia mengatakan bahwa guru memang memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah seraya untuk melatih untuk menghadapi ujian kelulusan sekolah. Untuk menggantikan Ujian Nasional (UN) maka diganti dengan Ujian Madrasah (UM) dimana soal ujiannya di buat oleh guru sekolah tersebut.

Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana, yang mana setiap minggunya minimal

seminggu 1 sampai 2 kali siswa kelas VI tetap ke sekolah untuk mendapatkan pembelajaran dari guru meskipun hanya maksimal pembelajaran tidak lebih dari satu jam. Meskipun guru tetap melakukan kegiatan aktivitas belajar kepada siswa kelas VI untuk menghadapi ujian sekolah akan tetapi tidak semua siswa akan langsung paham penjelasan guru yang hanya waktu belajarnya tidak lebih dari 1 jam belajar, bahkan tidak semua siswa kelas VI untuk hadir ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS 6 UNTUK MENGHADAPI UJIAN MADRASAH MASA PANDEMI *COVID19* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 TAPIN”**.

B. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya sama dengan usaha; akal; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb.¹² Upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tindakan atau usaha dalam aktivitas belajar ketika akan menghadapi ujian madrasah pada saat pandemi *covid19* yang mana dilakukan atau dirancang oleh guru kepada siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin seperti upaya guru dalam kegiatan les secara daring dengan menambah latihan soal dan tanya jawab untuk menghadapi ujian madrasah dimasa pandemi.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus terkait. Dengan demikian, kaitan antara keduanya akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.¹³ Aktivitas belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan bagi siswa dalam proses sebelum menghadapi ujian yang akan memudahkan siswa ketika ujian berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru seperti penambahan soal latihan yang dikerjakan siswa hanya dirumah dan untuk pembahasan soal dilakukan dengan tatap muka.

¹² Dendy sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa , 2008), h. 1595.

¹³ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 100.

3. Ujian Madrasah

Ujian Madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.¹⁴ Yang mana semua pelajaran yang akan diujikan kepada siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin. Ujian Madrasah yang peneliti maksud disini adalah upaya persiapan guru bagi siswa kelas 6 dalam menghadapi ujian madrasah, seperti persiapan memberikan pembelajaran tambahan maupun soal-soal latihan yang akan ditambahkan kepada siswa kelas 6.

4. Pandemi Covid19

Coronavirus *Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *COVID-19* ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).¹⁵ Sebelum melaksanakan ujian di MIN 6 Tapin akan melaksanakan kegiatan aktivitas belajar untuk menghadapi ujian madrasah terlebih dahulu, karena pandemi *covid19* inilah kegiatan sekolah menjadi terhambat.

¹⁴ UU *Permendiknas 2006 tentang SI dan SKL* (Yakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 171.

¹⁵ Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, Mahfud G., et al. *Review and Analysis of Current Responses to Covid-19 in Indonesia: (Period of January to March 2020)*. Progress in Disaster Science, 100091, 2020), h. 1-9.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana upaya guru dalam aktivitas belajar siswa kelas 6 untuk menghadapi ujian madrasah di masa pandemi *covid19*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam aktivitas belajar siswa kelas 6 untuk menghadapi ujian madrasah masa pandemi *covid19* ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian atau rumusan masalah yang peneliti sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya guru dalam aktivitas belajar siswa kelas 6 untuk menghadapi ujian madrasah di masa pandemi *covid19*.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam aktivitas belajar siswa kelas 6 untuk menghadapi ujian madrasah masa pandemi *covid19*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang disajikan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b. Bagi Institusi Pendidikan, menjadi bahan referensi dan pertimbangan akan pentingnya kegiatan pembelajaran atau aktivitas belajar sebelum ujian meskipun terhalang pandemi *covid19*.
- c. Bagi Guru, menjadi bahan informan dan masukan bagi para pendidik agar lebih memahami kondisi pribadi peserta didik ketika terjadi suatu masalah yang dapat menghambat terjadinya proses kegiatan belajar sebelum ujian nasional ataupun ujian madrasah saat memberikan kegiatan aktivitas belajar, serta membantu mengembangkan secara optimal pembelajaran terhadap peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar pada saat terjadi kendala atau masalah apapun meskipun itu pandemi sekalipun.
- d. Bagi Peserta Didik, menjadi bahan informan, dan masukan bagi peserta didik agar lebih memahami pentingnya kegiatan aktivitas belajar sebelum ujian nasional ataupun ujian madrasah karena dapat

membantu peserta didik merasa siap untuk menempuh ujian, karena materi pelajaran yang akan diujikan sudah dikuasainya

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terhadap guru yang memberikan tugas kepada siswa saat pembelajaran daring dengan respon siswa.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang peneliti teliti ungkapan sebelumnya, maka yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, karena di UIN Antasari Banjarmasin tidak ada meneliti tentang upaya guru dalam aktivitas belajar siswa kelas 6 untuk menghadapi ujian madrasah di masa pandemi *covid19* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin, dan yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini juga karena saat melakukan riset bisa saja sesudah ataupun sebelum ujian madrasah di laksanakan.

G. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian hendaknya meninjau kembali studi terdahulu, selain berfungsi eksplorasi mendalam terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan juga dapat di jadikan acuan untuk melihat celah belum tersentuh oleh penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Dliponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, skripsi oleh Mei Asmaradewi, tahun 2017.¹⁶
2. Strategi Guru Geografi Dalam Mempersiapkan Ujian Nasional SMA/MA di Kabupaten Kudus, skripsi oleh Masyudhi Tahun 2010.¹⁷

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu yang pertama dari persamaan. Dari skripsi Mei Asmaradewi memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar, dan skripsi dari Masyudhi memiliki persamaan dengan peneliti tentang mempersiapkan ujian nasional ataupun ujian sekolah. Perbedaan yang peneliti teliti yang pertama skripsi dari Mei Asmaradewi tidak hanya membahas aktivitas belajar siswa tetapi juga tentang hasil belajar siswa. Sedangkan skripsi dari Masyudhi hanya terfokuskan pada mata pelajaran geografi saja, dan meneliti untuk SMA/MA, sedangkan yang peneliti teliti untuk SD/MI.

¹⁶ Mei Asmaradewi, "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Dliponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". (Skripsi : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017).

¹⁷ Masyudhi, "Strategi Guru Geografi Dalam Mempersiapkan Ujian Nasional SMA/MA di Kabupaten Kudus". (Skripsi: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Tahun 2010).

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri 5 bab, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bab I, Pendahuluan, berisi latar belakang, Definisi Istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
2. Bab II, Landasan Teori, berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni upaya guru dalam aktivitas belajar siswa kelas 6 untuk menghadapi ujian madrasah di masa pandemi covid19 di MIN 6 Tapin.
3. Bab III, Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, serta prodesur penelitian.
4. Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V, Penutup, berisi simpulan dan saran-saran